

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan seluruh proses penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi Corporate Social Responsibility Bank Indonesia melalui program beasiswa GenBI Sumatera Barat, dapat disimpulkan beberapa temuan utama yang menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Pola komunikasi dalam pelaksanaan Beasiswa Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) dengan komunitas GenBI Sumatera Barat menunjukkan kompleksitas dan multi-dimensionalitas. Teridentifikasi empat pola komunikasi dominan yang saling beririsan dalam penyelenggaraan program. Pola komunikasi hierarkis-struktural tercermin dalam mekanisme rapat koordinasi rutin yang menjadi tulang punggung interaksi formal antara BI dengan GenBI, meskipun dalam praktiknya cenderung didominasi oleh agenda institusional Bank Indonesia. Pola komunikasi konsultatif-terkendali muncul dalam proses pengajuan proposal kegiatan dimana GenBI harus melalui berbagai tahapan persetujuan dari pembina BI, menempatkan GenBI sebagai pihak yang perlu terus-menerus meminta persetujuan tanpa memiliki otonomi yang memadai. Pola komunikasi digital-partisipatif berkembang melalui optimalisasi platform media sosial dan situs web resmi, memungkinkan komunikasi yang lebih cair dan adaptif dengan karakteristik generasi muda. Pola komunikasi relasional terlihat dalam upaya pembinaan intensif yang mencerminkan investasi sosial

dan emosional yang signifikan dari kedua belah pihak. Pola-pola komunikasi ini membentuk ekosistem interaksi yang meskipun terstruktur dengan baik, masih menghadapi tantangan dalam aspek fleksibilitas dan kecepatan respons akibat struktur birokrasi yang multi-tahap.

2. Kesenjangan antara teori *stakeholder* dengan pelaksanaan Beasiswa Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) bersama GenBI Sumatera Barat terletak pada empat area utama. Analisis terhadap prinsip-prinsip teori *stakeholder* mengungkap bahwa praktik hubungan yang terbentuk masih menunjukkan ketidaksetaraan dalam pengakuan posisi GenBI sebagai *stakeholder* utama. Pertama, kesenjangan dalam prinsip pengakuan *stakeholder* tercermin dari belum diakuinya GenBI secara penuh sebagai mitra setara dalam program. Kedua, kesenjangan dalam prinsip keterlibatan dan partisipasi terlihat dari terbatasnya ruang bagi GenBI untuk berpartisipasi secara substantif dalam pengambilan keputusan strategis. Ketiga, kesenjangan dalam prinsip distribusi manfaat yang adil tampak dari ketimpangan akses terhadap informasi dan pengambilan keputusan. Keempat, kesenjangan dalam prinsip pembangunan hubungan jangka panjang diwujudkan melalui belum optimalnya sistem yang memastikan keberlanjutan dan regenerasi kepemimpinan dalam komunitas GenBI. Berbagai kesenjangan ini menunjukkan bahwa transformasi menuju hubungan *stakeholder* yang ideal masih membutuhkan upaya sistematis dan berkelanjutan, khususnya dalam menciptakan keseimbangan kekuasaan yang

memungkinkan GenBI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan strategis.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran untuk berbagai pihak, antara lain:

1. Bank Indonesia Perwakilan Sumatera Barat perlu mereview mekanisme komunikasi dengan GenBI untuk mengurangi kesenjangan antara teori dan praktik. Perlu dikembangkan sistem umpan balik yang lebih responsif dan transparan. BI dapat meningkatkan frekuensi pertemuan konsultatif dan memberikan ruang lebih besar bagi GenBI dalam perencanaan program. Pengembangan platform digital yang lebih inklusif akan membantu menjangkau anggota di daerah terpencil. Evaluasi program sebaiknya lebih berfokus pada outcome daripada output semata.
2. GenBI Sumatera Barat perlu mengoptimalkan peran sebagai mediator antara BI dengan anggota. Pengurus dapat mengembangkan sistem pelaporan yang lebih efektif untuk menyampaikan aspirasi anggota kepada BI. Peningkatan kapasitas internal dalam hal advocacy dan negotiation skill akan membantu memperkuat posisi tawar. GenBI dapat membuat agenda konsultasi reguler dengan anggota untuk menjaring masukan yang lebih comprehensive. Dokumentasi yang baik setiap kegiatan akan membantu menjaga institutional memory.

3. Universitas di Sumatera Barat dapat berperan lebih aktif sebagai fasilitator dalam program beasiswa ini. Pihak universitas dapat menyelenggarakan workshop persiapan seleksi untuk calon peserta. Pembentukan forum koordinasi antar PIC beasiswa di berbagai universitas akan membantu sharing best practices. Universitas juga dapat memfasilitasi pertemuan rutin antara perwakilan BI dengan mahasiswa penerima beasiswa. Integrasi program GenBI dengan kegiatan kemahasiswaan akan memperkaya pengalaman anggota.
4. Mahasiswa calon peserta perlu mempersiapkan diri secara komprehensif sebelum mendaftar program beasiswa ini. Calon peserta disarankan mempelajari visi misi BI dan program-program prioritas institusi tersebut. Pengembangan soft skills seperti komunikasi dan leadership akan meningkatkan peluang seleksi. Calon peserta dapat aktif mencari informasi dari senior yang pernah mengikuti program. Penting untuk memahami bahwa program ini tidak hanya tentang financial support tetapi juga komitmen kontribusi kepada masyarakat.
5. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan studi ini dengan cakupan yang lebih luas. Penelitian future dapat menjangkau lebih banyak informan dari berbagai stakeholder terkait. Pendekatan mixed methods dapat memberikan perspektif yang lebih komprehensif. Studi longitudinal akan membantu memahami dinamika hubungan BI-GenBI dalam jangka panjang. Penelitian dapat memperdalam aspek digital communication

dalam program ini. Studi komparatif dengan program beasiswa institusi lain akan memberikan valuable insights.

